BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rongga mulut adalah pintu masuk organ dalam sistem pencernaan yang sejumlah kegunaan untuk aktivitas sehari-hari seperti menampung makanan, mengunyah dan menelan, dan berbicara. Gangguan mulut adalah salah satu kondisi yang sering terjadi pada masyarakat kini antara lain infeksi mulut, bau mulut, dan sariawan. Radang gusi dan kanker dapat juga terjadi pada keadaan atau terdapat komplikasi yang memperberat (Wulan & Urmatul, 2018). Berdasarkan Riset KesehatanDasar Republik Indonesia Tahun 2018, persentase permasalahan di rongga mulut seperti, sariawan, bau mulut, dan lain-lain adalah sebesar 57,6%.

Kondisi-kondisi tersebut dapat dipicu atau terhubung dengan kebersihan mulutatau *oral hygiene*, penyakit sistemik, trauma, penyakit periodontal, dan berbagai lesi di mulut, sehingga terjadi pertumbuhan bakteri, namun tidak semua mikroorganisme bersifat buruk di dalam rongga mulut karena mikroorganisme yang masuk akan dinetralkan oleh zat anti bakteri dan flora normal.

Flora normal memiliki peran yang penting dalampertahanan tubuh karena menghambat suatu zat yang dapat mencegah pertumbuhan mikroorganisme lain (Annisa et al., 2019). Flora normal yang terdapat di rongga mulut adalah *Streptoccocus sp*., *Staphylococcus sp.*, *Lactobacillus* sp., dan *Bacillus sp*. (Nanggita et al., 2023). Adanya flora normal tidak selalu menguntungkan, dalam kondisi tertentu, flora normal dapat menimbulkan penyakit, misalnya jika terjadi perubahan substrat atau perpindahan dari habitat yang semestinya (Annisa et al., 2019).

Menurut Ni Wayan dan Chandra (2022), perubahan substrat atau perpindahan habitat (homeostatik) pada flora normal dipicu oleh penurunan pH menjadi asam, pola hidup yang buruk, dan perubahan kondisi kesehatan seperti trauma dan infeksi, atau memiliki penyakit

sistemik dapat mengakibatkan timbulnya mikroba seperti bakteri yang patogen. Umumnya, bakteri patogen yang terjadi di rongga mulut adalah bakteri Gram positif yaitu, *Streptococcus mutans* atau *Streptococcus viridans* dan *Staphyloccocus aureus* (Fitriah et al., 2021). Bakteri Gram positif menyebabkan pembentukan biofilm di permukaan gigi yang disebut dengan plak. Penumpukan plak ini dapat menimbulkan berbagai penyakit pada rongga mulut. Salah satu cara untuk mencegah dan menjaga kesehatan rongga mulut adalah dengan menggunakan obat kumur atau *mouthwash*.

Obat kumur merupakan sediaan berupa cairan dengan viskositas yang tidak terlalu kental dan tidak terlalu cair (Wulan & Urmatul, 2018). Obat kumur yang ideal sering digunakan untuk upaya preventif dan terapeutik. Upaya preventif berupa mencegah memunculkan penyakit rongga mulut dan upaya teraupetik adalah memilikiefek menyembuhkan penyakit dalam jangka waktu yang singkat (Ni Wayan & Chandra, 2022). Berbagai obat kumur yang dapat digunakan oleh masyarakat cukup beragam seperti, *Listerine*, *Betadine*, *Total Care*, dan lain-lain. Formulasi kimia dan zat aktif yang digunakan pun berbeda-beda, beberapa obat kumur menggunakan *Povidone Iodine*, *Methol*, *Cetypridium Chloride* (CPC), serta menggunakan bahan herbal sepertisari daun saga, ekstra daun sirih, dan lain-lain sebagai kandungan utama dalam obat tersebut untuk mencegah pertumbuhan bakteri dan penyakit di rongga mulut seperti sariawan, bau mulut, dan lain-lain (Nareza, 2023).

Dalam Islam mengajarkan untuk setiap mukmin di dunia melakukan pemeliharaan kebersihan terhadap diri sendiri, sesuai dengan hadist yang menyatakan,"Bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman." (H.R Bukhari Muslim). Menurut Firdaus et al. (2023), salah satu upaya dalam menjaga kebersihan adalah pada rongga mulut. Islam menyadari bahwa mulut merupakan pintu masuk utama berbagai penyakit dan menjaga kesehatan (mulut) merupakan suatu amanah yang Allah SWT. akan dimintai pertanggung jawabkan. Terkait hal tersebut, Islam

menegaskan pentingnya kebersihan dan kesehatan mulut dan hukumnya adalah sunnah. Beberapa ulama telah mengatakan bahwa kebersihan mulut dilakukan pada tiga situasi yaitu, jika mulut terasabau, ketika bangun tidur, dan ketika hendak shalat.

Terdapat beberapa hadist dan firman Allah yang menyinggung tentang kesehatan mulut, salah satu sabda Rasulullah yang berhubungan dengan kesehatan mulut yang berbunyi: Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Hurairah, katanya Nabi SAW. telah bersabda, "Sekiranya arahanku tidak akan memberatkan orang mukmin, niscaya aku akan memerintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) setiap kali hendak melakukan shalat." (Shahih Bukhari Muslim). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan uji efektivitas, mengidentifikasi,serta membandingkan formula dan konsentrasi dari obat kumur yang dapat mengurangi pertumbuhan bakteri di dalam mulut, dan menjaga kebersihan dan kesehatan. Dalam Islam, suatu produk harus diketahui kehalalan dan kebaikan, bukan hanya makanan saja, tetapi pengobatan juga, dari unsur, pemakaian, dan pembuatannya. Sehingga, dapat terhindar dari suatu dosa.

1.2. Perumusan Masalah

Meskipun obat kumur telah menjadi bagian umum dari aktivitas sehari-hari, tetapi masih terdapat pertanyaan mengenai efektivitasnya dalam menjaga kebersihan mulut seperti jenis dan formulasi obat yang terbaik dan dampaknya pada kebersihan mulut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dari penelitian ini mencakup sejumlah aspek adalah perlu dilakukannya uji efektivitas, mengidentifikasi, serta membandingkan formula dan konsentrasi dari obat kumur yang dapat mengurangi pertumbuhan bakteri di dalam mulut, serta dalampandangan Islam mengenai kebersihan dan kesehatan mulut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah penggunaan *mouthwash* atau obat kumur efektif dalam mengurangi perkembangan bakteri di dalam mulut?
2. Apakah terjadi suatu perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan *mouthwash* atau obat kumur untuk mengurangi perkembangan bakteri di dalam mulut?
3. Bagaimana efektif obat kumur untuk mengurangi perkembangan bakteri dan tinjauannya menurut pandangan Islam?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas *mouthwash* atau obat mulut dalam mengurangiperkembangan bakteri di dalam mulut.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui penggunaan pada *mouthwash* atau obat kumur dalam mengurangiperkembangan bakteri di dalam mulut.
2. Mengetahui suatu perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan *mouthwash* atau obat kumur untuk mengurangi perkembangan bakteri di dalam mulut.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai kebersihan dan kesehatan pada mulut.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kandungan dan pengaruh obat kumur untuk mengurangi bakteri di dalam mulut, serta dapat mengimplentasikan teori dan ilmu terhadap penelitian.

1.5.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengevaluasi, mengembangkan, dan memperoleh informasi untuk pihak atau peneliti jika kemungkinan dilakukan

penelitian selanjutnya.

1.5.3. Bagi Civitas Akademik Universitas YARSI

Mampu membantu dan memberikan informasi ilmiah kepada instansi tentang uji efektivitas dan pengaruh obat kumur untuk mengurangi pertumbuhan bakteri di dalam mulut.

1.5.4. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan alternatif dan intervensi sesaat mengenai penggunaan obat kumur terhadap penyakit dalam jangka waktu singkat, serta mengetahui formulasi terbaik untuk menjaga kebersihan mulut.